

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR FIKIH MATERI
SHOLAT DENGAN METODE DEMONSTRASI PADA SISWA
KELAS I MI MUHAMMADIYAH II BUMIREJO
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Oleh:

**UMI KULSUM
NIM : 12485233**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR FIKIH MATERI
SHOLAT DENGAN METODE DEMONSTRASI PADA SISWA
KELAS I MI MUHAMMADIYAH II BUMIREJO
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Oleh:

**UMI KULSUM
NIM : 12485233**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Umi Kulsum
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Umi Kulsum

NIM : 12485233

Jurusan : PGMI

Judul Skripsi : **Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Fikih Materi Sholat dengan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas I MI Muhammadiyah II Bumirejo Tahun Pelajaran 2013/2014**

yang telah dimunaqasyahkan pada hari Senin tanggal 2 Juli 2014 sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, Juli 2014
Konsultan,

Dr. Istiningsih, M.Pd
NIP. 19660130199303 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Kulsum

NIM : 12485233

Program Studi : PGMI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, Mei 2014
Yang menyatakan



Umi Kulsum
NIM. 12485233



HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir
Lamp : -

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Umi Kulsum
NIM : 12485233
Program Studi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Fikih Materi Sholat dengan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas I MI Muhammadiyah II Bumirejo Tahun Pelajaran 2013/2014

sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera diujikan/dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Juni 2014
Pembimbing

Dr. Istiningsih, M.Pd
NIP. 19660130 199303 2 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 0175 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR Fiqih MATERI SHOLAT
DENGAN METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS I MI
MUHAMMADIYAH II BUMIREJO TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Umi Kulsum

NIM : 12485233

Telah dimunaqosyahkan pada: Hari Rabu, 2 Juli 2014

Nilai Munaqasyah : B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Dr. Istimingsih, M.Pd

NIP. 19660130 199303 2 002

Penguji I

Dr. Erni Munastiwi, M.M.
NIP. 19570918 199303 2 002

Penguji II

Dra. Nadiyah, M.Pd.
NIP. 19680807 199403 2 003

Yogyakarta, 08 SEP 2014

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

HALAMAN MOTTO

...إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا...

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.¹

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur`an dan mengajarkannya.
(HR. Al-Bukhari)²



¹ Al Qur'an, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Toha Putra, 1971)

² Muhammad Isma'il Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari/Kitab Fadha'il Al-Qur'an/Bab Khairukum Man Ta'allama Al-Quran wa 'Allamanah/hadits nomor 5027*, 1990

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Almamater Tercinta Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

UMI KULSUM. *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Fikih Materi Sholat dengan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas I MI Muhammadiyah II Bumirejo Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa dalam pembelajaran Fikih materi sholat pada siswa kelas I MI Muhammadiyah II Bumirejo Mungkid Kabupaten Magelang siswa cenderung bersifat pasif, seperti mencatat, diam, duduk, ngantuk, mendengarkan, tidak memiliki keberanian dalam berpendapat, bertanya serta menjawab pertanyaan. Di samping itu juga guru hanya menggunakan metode ceramah saja dan tidak melibatkan partisipasi anak dalam pembelajaran Fikih materi sholat, sehingga siswa menjadi kurang minat dalam mengikuti proses pembelajaran dan siswa kurang memiliki kreativitas dalam belajar dan nilai siswa banyak yang belum memenuhi nilai KKM.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar Fikih materi sholat dengan metode demonstrasi pada siswa kelas I MI Muhammadiyah II Bumirejo Tahun Pelajaran 2013/2014.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan mengambil latar MI Muhammadiyah II Bumirejo Mungkid Kabupaten Magelang. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan dokumentasi, tes dan pengamatan untuk melengkapi data yang ingin diungkap. Urutan kegiatan pembelajaran mencakup (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Adapun indikator keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini ditandai dengan rata-rata nilai lebih dari KKM sebesar 65,0 dan rata-rata siswa yang mendapatkan nilai tersebut adalah 70%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan prestasi belajar Fikih materi sholat pada siswa kelas I MI Muhammadiyah II Bumirejo Mungkid Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2013/2014. Dari hasil penilaian dapat dibuktikan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I rata-rata nilai sebesar 66,0 dan siswa yang memenuhi nilai KKM sebanyak 4 siswa atau 40%, sedangkan pada siklus II rata-rata nilai sebesar 71,0 dan siswa yang memenuhi nilai KKM sebanyak 8 siswa atau 80%.

Kata Kunci : Prestasi Belajar, Metode Demonstrasi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي فَرَضَ التَّوْبَةَ وَحَرَّمَ الْأَصْرَارَ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ كَاتِبُ الْآثَارِ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ صَفْوَةُ الْأَخْيَارِ، صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمْ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ السَّادَةِ الْأَخْيَارِ. أَمَّا بَعْدُ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah yang telah memberi taufik, hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam tercurah kepada nabi agung Muhammad SAW juga keluarganya serta semua orang yang meniti jalannya.

Selama penulisan skripsi ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dihadapi penulis. Dalam mengatasinya penulis tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu penulis dalam menjalani studi program Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Ibu Eva Latipah, M.Si, selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah atas kesediaan dan pengorbanan waktu, masukan, kritik dan keikhlasannya memberikan ilmu.
3. Dr. Istiningsih, M.Pd sebagai pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUKA Yogyakarta.

5. Ibu Siti Endah Minasih, S.Pd.I selaku kepala MI Muhammadiyah II Bumirejo yang telah memberikan kesempatan melakukan penelitian.
6. Segenap dewan guru dan siswa-siswi MI Muhammadiyah II Bumirejo, terima kasih atas kerja samanya.
7. Suamiku dan anak-anakku tercinta yang telah memanjatkan doa dan memberikan spirit kepadaku.
8. Sahabat-sahabatku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
9. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis sangat menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dalam kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, Mei 2014
Penyusun

Umi Kulsum
NIM. 12485233

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERSERTUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Landasan Teori	6
1. Metode Demonstrasi	6
2. Sholat	12
3. Peningkatan Prestasi Belajar dengan Metode Demonstrasi	20
F. Hipotesis Tindakan	22
G. Indikator Keberhasilan	23
H. Metode Penelitian	23
1. Jenis Penelitian	23
2. Subjek dan Objek Penelitian	24
3. Kolaborator	24
4. Instrumen Penelitian	25
5. Teknik Pengumpulan Data	26
6. Prosedur Penelitian	27
7. Teknik Analisis Data	27
BAB II GAMBARAN UMUM MI MUHAMMADIYAH II BUMIREJO	
A. Letak Geografis	29
B. Sejarah Berdirinya dan Perkembangan MI Muhammadiyah II Bumirejo	29
C. Visi dan Misi MI Muhammadiyah II Bumirejo	30

D. Struktur Organisasi MI Muhammadiyah II Bumirejo	31
E. Sumber Daya Pendidikan	33
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Persiklus	38
1. Deskripsi Siklus I	38
2. Deskripsi Siklus II	42
B. Pembahasan	46
BAB IV SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	49
B. Saran	50
C. Penutup.....	51
Daftar Pustaka	
Lampiran	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Sarana dan Prasarana MI Muhammadiyah II Bumirejo	33
Tabel 2.2	Daftar Inventaris MI Muhammadiyah II Bumirejo	34
Tabel 2.3	Daftar Buku Penunjang pembelajaran MI Muhammadiyah II Bumirejo	34
Tabel 2.4	Keadaan Guru MI Muhammadiyah II Bumirejo	35
Tabel 2.5	Jumlah Siswa MI Muhammadiyah II Bumirejo Tahun Pelajaran 2013/2014	36
Tabel 2.6	Jumlah Siswa Kelas I MI Muhammadiyah II Bumirejo Tahun Pelajaran 2013/2014	36
Tabel 3.1	Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	39
Tabel 3.2	Nilai Praktek Sholat Siklus I.....	40
Tabel 3.3	Nilai Tes Tertulis Siklus I.....	40
Tabel 3.4	Nilai Siswa Siklus I.....	41
Tabel 3.5	Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	43
Tabel 3.6	Nilai Praktek Sholat Siklus II	44
Tabel 3.7	Nilai Tes Tertulis Siklus II.....	44
Tabel 3.8	Nilai Siswa Siklus II	45
Tabel 3.9	Pelaksanaan Pembelajaran.....	47
Tabel 3.10	Rekapitulasi Prestasi Siswa	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Organisasi MI Muhammadiyah II Bumorejo	32
--	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut diantaranya adalah guru. Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikannya materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru.¹

Dalam pembelajaran di sekolah guru dituntut kemampuannya untuk mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan (komunikasi yang produktif), dimana para siswa dapat memperoleh kemudahan dalam belajar. Salah satu tanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

¹ Asnawir dan Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 1.

Proses pembelajaran merupakan tahapan-tahapan yang dilalui dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik seseorang, dalam hal ini adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa atau peserta didik. Salah satu peran yang dimiliki oleh seorang guru untuk melalui tahap-tahap ini adalah sebagai fasilitator. Untuk menjadi fasilitator yang baik guru harus berupaya dengan optimal mempersiapkan rancangan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak didik, demi mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mulyasa, bahwa tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada seluruh peserta didik. Untuk mampu melakukan proses pembelajaran guru harus mampu menyiapkan proses pembelajarannya.²

Pendidikan Agama Islam adalah sebagai mata pelajaran yang wajib diajarkan dalam kurikulum sekolah mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.³ Legalitas tersebut, tercantum dalam Undang-Undang dan Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Bab II, Pasal 30 Ayat (1), (2) dan (3) bunyinya adalah:

Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh Pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya. Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.⁴

² Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 27.

³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Umum dan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hal. 3.

⁴ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) terbagi menjadi lima pokok masalah: Al Qur'an, Aqidah, Tarikh, Akhlak dan Fikih. Di antara kelima materi tersebut, materi Fikih merupakan materi yang dirasakan oleh siswa sebagai materi yang paling sulit. Padahal dalam materi tersebut adalah tentang sholat, dimana sholat merupakan ibadah yang pertama diwajibkan Allah SWT kepada umat Islam.

Karena begitu pentingnya sholat, sehingga anak didik harus faham dan sadar tentang sholat. Namun di kelas I MI Muhammadiyah II Bumirejo, pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi sholat yang disampaikan masih dijumpai beberapa permasalahan. Setelah diadakan TKM (Tes Kendali Mutu), dari jumlah siswa 10 anak, rata-rata nilai pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi sholat hasilnya dengan rata-rata 62,7. Nilai tersebut belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) karena KKM Pendidikan Agama Islam materi sholat kelas I di MI Muhammadiyah II Bumirejo adalah 65. Hasil tersebut menunjukkan bahwa anak didik belum menguasai materi secara maksimal.

Hasil yang kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) diakibatkan, siswa cenderung bersifat pasif, seperti mencatat, diam, duduk, ngantuk, mendengarkan, tidak memiliki keberanian dalam berpendapat, bertanya serta menjawab pertanyaan. Di samping itu juga guru hanya menggunakan metode ceramah saja dan tidak melibatkan partisipasi anak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi sholat, sehingga siswa menjadi kurang minat dalam mengikuti proses pembelajaran dan siswa kurang memiliki kreativitas dalam belajar.

Dari permasalahan-permasalahan di atas, masalah yang utama adalah penggunaan metode pembelajaran guru di dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan oleh guru harus diinovasi, sehingga metodenya menjadi lebih variasi dan siswa tidak merasa bosan. Penggunaan metode pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, maka perlu adanya solusi yang tepat untuk perbaikan dalam proses pembelajaran di kelas I MI Muhammadiyah II Bumirejo yaitu perlunya meningkatkan prestasi belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi sholat melalui inovasi metode pembelajaran. Peneliti bersama guru melakukan kolaborasi untuk mengatasi permasalahan tersebut dan menetapkan metode yang tepat untuk mengatasi permasalahan pembelajaran. Berdasarkan alasan tersebut, maka dilakukan penelitian tindakan kelas guna memperbaiki proses pembelajaran dengan metode demonstrasi. Menurut Suaedy (2011: 6) metode demonstrasi sangat efektif diterapkan untuk menunjukkan proses suatu kegiatan. Metode ini biasanya digabungkan dengan metodeh ceramah dan tanya jawab.⁵

Dengan menyadari gejala-gejala atau kenyataan tersebut di atas, maka peneliti mengambil judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Fikih Materi Sholat dengan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas I MI Muhammadiyah II Bumirejo Tahun Pelajaran 2013/2014.

⁵ Suaedy, *Penerapan Berbagai Metode Pembelajaran dalam Kegiatan Diklat*. (Online, <http://bdksurabaya.kemenag.go.id>, diakses 23 Mei 2012).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Apakah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar Fikih materi sholat pada siswa kelas I MI Muhammadiyah II Bumirejo Tahun Pelajaran 2013/2014?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar Fikih materi sholat dengan metode demonstrasi pada siswa kelas I MI Muhammadiyah II Bumirejo Tahun Pelajaran 2013/2014.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Teori

Penelitian ini diharapkan dapat memberi, menambah serta mengembangkan khasanah pengetahuan di bidang pendidikan khususnya mengenai pentingnya penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran dan peningkatan prestasi belajar Fikih materi sholat.

2. Bagi Praktisi

a. Dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pihak yang berkepentingan khususnya guru dalam meningkatkan prestasi belajar khususnya Fikih materi sholat dengan metode demonstrasi.

- b. Memberikan informasi bagi sekolah dalam meningkatkan perbaikan pembelajaran khususnya pelajaran Fikih materi sholat dengan penggunaan metode yang sesuai.

E. Landasan Teori

1. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Pengertian metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara-cara melakukan kegiatan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.⁶

Pengertian metode adalah cara, bukan langkah atau prosedur. Kata prosedur lebih bersifat teknis administratif atau taksonomis. Seolah-olah mendidik atau mengajar hanya diartikan cara mengandung implikasi mempengaruhi. Maka saling ketergantungan antara pendidik dan anak didik di dalam proses kebersamaan menuju kearah tujuan tertentu.⁷

Pengertian metode demonstrasi adalah .metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media

⁶ Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 201.

⁷ Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Balai Aksara, 1987), hal. 100.

pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.⁸

Metode demonstrasi adalah suatu cara penyampaian materi dengan memperagakan suatu proses atau kegiatan. Metode ini sangat efektif diterapkan untuk menunjukkan proses suatu kegiatan. Metode ini biasanya digabungkan dengan metode ceramah dan tanya.⁹

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Dengan menggunakan metode demonstrasi, guru atau murid memperlihatkan kepada seluruh anggota kelas mengenai suatu proses, misalnya bagaimana cara sholat yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.¹⁰

Dari uraian dan definisi di atas, dapat dipahami bahwa metode demonstrasi adalah dimana seorang guru memperagakan langsung suatu hal yang kemudian diikuti oleh murid sehingga ilmu atau keterampilan yang didemonstrasikan lebih bermakna dalam ingatan masing-masing murid.

b. Tujuan Metode Demonstrasi

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti mempunyai tujuan. Begitu juga dengan metode demonstrasi yang berkaitan dengan pendidikan

⁸ Syah, *Psikologi ...*, hal. 208.

⁹ Suaedy, *Penerapan Berbagai Metode Pembelajaran dalam Kegiatan Diklat*. (Online, <http://bdksurabaya.kemenag.go.id>, diakses 23 Mei 2012).

¹⁰ Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 296.

atau pengajaran. Adapun tujuan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu.¹¹ Tujuan dari metode demonstrasi adalah untuk memperagakan atau mempertunjukkan suatu keterampilan yang akan dipelajari siswa.¹²

Pendapat tersebut sejalan dengan Roestiyah yang menyebutkan bahwa tujuan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan terhadap anak didik bagaimana sesuatu harus terjadi dengan cara yang paling baik.¹³

Dari berbagai uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari metode demonstrasi adalah untuk menghilangkan verbalisme dalam materi pelajaran, sehingga siswa akan semakin mengerti, memahami dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari terhadap materi yang telah dipelajarinya, sedangkan ditinjau dari sudut tujuan penggunaannya dapat dikatakan bahwa metode demonstrasi bukan merupakan metode yang dapat diimplementasikan dalam proses belajar mengajar secara independen, karena metode demonstrasi merupakan alat bantu untuk memperjelas apa-apa yang diuraikan, baik secara verbal maupun secara tekstual. Metode demonstrasi banyak dipergunakan dalam bidang ibadah, misalnya cara sholat.

¹¹ Syah, *Psikologi ...*, hal. 208.

¹² Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Al Gesido, 2004), hal. 217).

¹³ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 83.

c. Langkah-langkah dalam Mengaplikasikan Metode Demonstrasi

Untuk melaksanakan metode demonstrasi yang baik atau efektif, ada beberapa langkah yang harus dipahami dan digunakan oleh guru, yang terdiri dari perencanaan, uji coba dan pelaksanaan oleh guru lalu diikuti oleh murid dan diakhiri dengan adanya evaluasi.¹⁴

Adapun langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan dengan jelas kecakapan dan atau keterampilan apa yang diharapkan dicapai oleh siswa sesudah demonstrasi itu dilakukan.
- 2) Mempertimbangkan dengan sungguh-sungguh, apakah metode itu wajar dipergunakan, dan apakah ia merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan.
- 3) Alat-alat yang diperlukan untuk demonstrasi itu bisa didapat dengan mudah, dan sudah dicoba terlebih dahulu supaya waktu diadakan demonstrasi tidak gagal.
- 4) Jumlah siswa memungkinkan untuk diadakan demonstrasi dengan jelas.
- 5) Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah yang akan dilaksanakan, sebaiknya sebelum demonstrasi dilakukan, sudah dicoba terlebih dahulu supaya tidak gagal pada waktunya.

¹⁴ Hasibuan dan Mujiono, *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Rosdakarya, 1993), hal. 31

- 6) Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan, apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan kepada siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi.
- 7) Selama demonstrasi berlangsung, harus diperhatikan (a) Keterangan-keterangan dapat didengar dengan jelas oleh siswa, (b) Alat-alat telah ditempatkan pada posisi yang baik, sehingga setiap siswa dapat melihat dengan jelas, (c) Telah disarankan kepada siswa untuk membuat catatan-catatan seperlunya.
- 8) Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan siswa. Sering perlu diadakan diskusi sesudah demonstrasi berlangsung atau siswa mencoba melakukan demonstrasi.

Setelah perencanaan-perencanaan telah tersusun sebaiknya diadakan uji coba terlebih dahulu agar penerapannya dapat dilaksanakan dengan efektif dan tercapai tujuan belajar mengajar yang telah ditentukan dengan mengadakan uji coba dapat diketahui kekurangan dan kesalahan praktek secara lebih dini dan dapat peluang untuk memperbaiki dan menyempurnakannya.

Langkah selanjutnya dari metode ini adalah realisasinya yaitu saat guru memperagakan atau mempertunjukkan suatu proses atau cara melakukan sesuatu sesuai materi yang diajarkan. Kemudian siswa disuruh untuk mengikuti atau mempertunjukkan kembali apa yang telah dilakukan guru. Dengan demikian unsur-unsur manusiawi siswa dapat dilibatkan baik emosi, intelegensi, tingkah laku serta indera mereka,

pengalaman langsung itu memperjelas pengertian yang ditangkapnya dan memperkuat daya ingatnya mengetahui apa yang dipelajarinya.

Metode demonstrasi tepat digunakan apabila bertujuan untuk memberikan keterampilan tertentu, memudahkan berbagai jenis penjelasan sebab penggunaan bahasa lebih terbatas, menghindari verbalisme, membantu anak dalam memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian sebab lebih menarik.¹⁵

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi Dalam Proses Belajar Mengajar

Penggunaan metode demonstrasi dalam proses belajar-mengajar memiliki arti penting. Banyak keuntungan psikologis-pedagogis yang dapat diraih dengan menggunakan metode demonstrasi, antara lain¹⁶:

- 1) Perhatian siswa lebih dipusatkan.
- 2) Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
- 3) Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.

Kekurangan metode demonstrasi¹⁷:

- 1) Dalam pelaksanaannya, metode demonstrasi memerlukan waktu dan persiapan yang matang, sehingga memerlukan waktu yang banyak.

¹⁵ Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 94.

¹⁶ Syah, *Psikologi ...*, hal. 209.

¹⁷ Yusuf dan Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama Islam dan Bahasa Arab*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 53.

- 2) Demonstrasi dalam pelaksanaannya banyak menyita biaya dan tenaga (jika memakai alat yang mahal).
- 3) Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di dalam kelas.
- 4) Metode demonstrasi menjadi tidak efektif jika siswa tidak turut aktif dan suasana gaduh.

2. Sholat

a. Pengertian Sholat

Dari segi bahasa sholat dapat diartikan doa. Sedangkan menurut istilah adalah perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam yang berisi bacaan, gerakan tertentu, sesuai dengan syarat dan rukunnya.¹⁸

Sholat adalah sebagai salah satu ajaran agama islam disyariatkan oleh Allah swt. Dengan cara yang istimewa, yaitu dengan cara memanggil Nabi Muhammad SAW. menghadap kepada-Nya untuk menerima perintah sholat, sebagaimana dikenal dengan peristiwa Israk wa Mi.raj, yakni suatu peristiwa yang amat besar terjadi atas diri seorang Nabi, karena itu pantaslah sholat dikatakan sebagai satu-satunya ajaran Islam yang disyariatkan Allah dengan cara yang istimewa.¹⁹

¹⁸ Bukhari, *Bekal Hidup Dunia Akherat Hidup & Mati yang Lebih Bermutu*. (Ponorogo: copyright@ cet 2, Sya'ban 1424/Okt 2003), hal. 42.

¹⁹ Zaini, *Faedah Shalat Bagi Orang Beriman*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1991), hal. 8.

b. Kedudukan Sholat

Sholat bukan saja sebagai salah satu unsur agama islam sebagai amalan-amalan lain, akan tetapi juga sholat adalah amalan yang sangat mempunyai kedudukan sebagai unsur pokok dan tiang agama.²⁰

Rasullullah SAW bersabda:

الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ فَمَنْ أَقَامَهَا فَقَدْ أَقَامَ الدِّينَ وَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ هَدَمَ الدِّينَ.

“Sholat itu adalah tiang agama, barang siapa yang mendirikan sholat sungguh dia telah menegakkan agama, dan barang siapa meninggalkan sholat dia telah meruntuhkan agama. (H.R. Baihaqy dari Umar)”.²¹

Hadits di atas menjelaskan bahwa sholat itu merupakan tiang agama. Kalau sholat didirikan, maka agama akan berdiri karena sudah ada tiangnya, tetapi kalau sholat tidak didirikan, maka agama tidak akan berdiri. Karena kedudukan sholat sebagai tiang agama, maka sholat adalah penentu bagi diterima atau tidaknya amalan-amalan manusia yang lain di akhirat nanti. Apabila sholat telah diterima maka amalan-amalan yang lain akan diterima pula, tetapi apabila sholat ditolak, maka amalan-amalan yang lain pun akan ditolak.

Selain sholat sebagai tiang agama, sholat juga mempunyai kedudukan tersendiri dalam Islam. Kedudukan dan nilai sholat dalam syariat Islam itu adalah²²:

- 1) Sholat adalah sebagai salah satu ajaran agama Islam disyariatkan oleh Allah SWT. Dengan cara yang istimewa, yaitu dengan cara

²⁰ Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN, *Ilmu Fiqh*, (Jakarta: Pusat Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, 1983), hal. 95.

²¹ Zaini, *Faedah ...*, hal. 10.

²² Zaini, *Faedah ...*, hal. 8-11.

memanggil Nabi Muhammad SAW menghadap kepada-Nya untuk menerima perintah sholat, sebagaimana dikenal dengan peristiwa Israk wa Mi'raj, yakni suatu peristiwa yang amat besar terjadi atas diri seorang Nabi, karena itu pantaslah sholat dikatakan sebagai satu-satunya ajaran Islam yang disyariatkan Allah dengan cara yang istimewa.

- 2) Sholat adalah sebagai ibadah pokok yang diperintahkan Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW dan umatnya, serta satu-satunya ibadah pokok yang diwajibkan Allah suatu ketika Nabi SAW masih berada di Makkah, dari sekian banyak ibadah pokok yang ada dalam ajaran agama Islam, sholatlah yang pertama kali diwajibkan kepada Nabi SAW dan umatnya, ibadah-ibadah yang lainnya diwajibkan oleh Allah SWT. Setelah Nabi SAW Pindah ke Madinah. Rasulullah bersabda:

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الْأَعْمَالِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: الصَّلَاةُ عَلَيَّ وَقَبِيهَا، قُلْتُ: ثُمَّ أَيُّ؟ قَالَ: بِرُّ الْوَالِدَيْنِ، قُلْتُ: ثُمَّ أَيُّ؟ قَالَ: الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ.

“Dari Ibn Mas’ud Allah redho darinya berkata: aku bertanya kepada Rasulullah saw: Amalan apakah yang lebih utama? Rasul bberkata “Sholat pada waktunya, aku berkata: kemudian apalagi? Rasul menjawab: “patuh terhadap kedua orang tua, kemudian amalan apa lagi? Rasul menjawab: jihad pada jalan Allah.” (HR. Bukhari dan Muslim)

- 3) Sholat adalah satu-satunya ibadah pokok yang harus dilaksanakan oleh orang-orang yang beriman lima kali sehari semalam, sedangkan ibadah pokok lainnya ada yang diwajibkan hanya sekali

dalam satu tahun seperti puasa ramadhan, dan ada pula yang hanya diwajibkan sekali dalam seumur hidup, itupun kalau sanggup, seperti ibadah haji.

- 4) Sholat adalah sebagai pembeda antara orang beriman dan orang kafir. Agama islam sangat membenci dan memberikan ancaman berat terhadap siapa saja yang meninggalkan dan melalaikan sholat, bahkan orang yang yang meninggalakannya disejajarkan dengan orang kafir di akhirat dalam menerima siksaan sebab masing-masing dari mereka telah memutuskan tali ubungan dengan Allah swt. Mengingkarikenikmatan dan anugerah yang telah diberikan dari sisi-Nya memilih jalan kezaliman, hidup bersimba dosa dan kemungkaran.

c. Hikmah Sholat

Di antara hikmah disyariatkan sholat ialah bahwa sholat itu dapat membersihkan diri dan mensucikannya, membiasakan hamba Allah agar senantiasa bermunajat kepada Allah di dunia dan agar bisa hidup di sisi-Nya di akhirat kelak.²³

Allah mewajibkan ibadah sholat tentu ada hikmah di balik itu semua, dan hikmah itu tentunya diperuntukkan bagi orang-orang yang mengerjakannya. Banyak sekali hikmah yang terkandung di dalam sholat, baik yang dihasilkan melalui bacaan maupun gerakan anggota badan, baik untuk kesehatan jasmani (fisik) maupun rohani (Psikis),

²³ Al-Hasyimi, *Mukhtaru Al-Hadits An-Nabawiyyah*, (Semarang: Toha Putra, 1996), hal. 33.

baik dari kesehatan (ketundukan) sebagai hamba Allah maupun dari segi peribadatan. Salah satu hikmah sholat ialah dapat mencegah diri dari melakukan perbuatan keji dan mungkar, dan masih banyak hikmah-hikmah yang ditimbulkan dari sholat sebagaimana banyak diterangkan dalam Al-Quran dan hadits Rasul SAW, antara lain:

1) Mendekatkan Diri Kepada Allah

Mendekatkan diri kepada Allah memang langkah yang bagus adalah dengan melaksanakan sholat. Dengan sholat kita sudah termasuk membangun agama islam artinya sudah termasuk salah satu cara untuk menegakkan agama Allah. Dalam kitab Mukhtarul Hadits bahwa Rasulullah saw bersabda :

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَإِقَامَ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ، وَحُجَّ الْبَيْتِ، وَصَوْمَ رَمَضَانَ.

“Dari Ibnu Umar Allah redho darinya dia berkata: bahwasanya Rasulullah saw berkata: “Islam itu dibangun atas lima dasar yakni bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, dan Muhammad itu utusan Allah, membayar zakat, naik haji, dan puasa pada bulan Ramadhan”. (HR. Bukhari dan Muslim)²⁴

Sholat yang dilakukan dengan benar atau melakukannya dengan khusyuk akan menimbulkan kedekatan diri terhadap Allah swt. Sholat yang dimaksud di sini tidak cukup hanya dengan gerakan dan ucapan, akan tetapi batin kita ikut sholat, atau lebih spesifiknya sholat yang bisa membawa kedekatan seorang hamba

²⁴ Abi Zakaria Yahya bin Syarif An-Nawawi At-Damsyik, *Riyadhus Asshaalihin*, (Beirut: Jami' Huquq I'arah At-Thab'u Mahfulatu Lin-Nasyir, 1994), hal. 210.

kepada Allah ialah sholat secara formal atau secara maknawi. Hal ini akan memberi dampak positif pada hamba dan akan membentuk kedekatan diri kepada Allah.

2) Mencegah dari Sifat Keji dan Mungkar

Firman Allah SWT:

... وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ...

“... dan dirikanlah sholat, sesungguhnya sholat itu bisa mencegah diri dari perbuatan keji dan mungkar...” (QS. Al-‘Ankabuut 29: 45).

Apabila manusia meresapi benar-benar makna thaharah dan sholat dari awal sampai akhir, niscaya itu dapat membentuk pikiran dan hatinya dengan sebaik-baiknya. Bacaan sholat yang berisi pujian, pengakuan, pengaduan, doa, dan sebagainya itu merupakan penuntunan ke arah yang kebaikan. Dengan meresapi benar-benar, tidaklah terpikir untuk jahat.²⁵

3) Sholat menimbulkan Jiwa Yang Tenang

Firman Allah SAWT:

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

“Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah aku dan dirikanlah sholat untuk mengingat aku.”

Salah satu hikmah sholat ialah bisa menimbulkan ketenangan bagi diri seseorang. Jiwa yang tenang itu merupakan

²⁵ Ardani, *Fiqh Ibadah Praktis*, (Jakarta: Bumbu Dapur Communication-PT. Mitra Cahaya Utama, 2008), hal. 61.

sebuah tingkat lanjutan yang membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk mencapainya. Pada tingkat ketenangan, seseorang bisa merasa puas pada kehidupan, pekerjaan, dan keluarga. Semakin kita menyelam ke dalam, hati kita menjadi semakin terbuka dan kita mampu menyentuh percikan ilahiah di lubuk hati terdalam. Kalau perjuangan batiniah telah usai, akhirnya tabir terakhir, yakni rasa keberadaan yang terpisah, menjadi tersingkap, dan tiada sesuatupun yang tertinggal, kecuali sifat ketuhanan.²⁶

4) Memiliki Sikap Disiplin Dan Tanggung Jawab

Disiplin adalah sikap mentaati persatuan dan tata tertib, sedang disiplin disini dimaksudkan untuk ketepatan waktu dan kekhusyuan seseorang dalam mengerjakan sholat setiap hari, sehari semalam. Panggilan sholat adalah manifestasi dari rasa tanggung jawab manusia sebagai hamba Allah, atas kewajiban yang harus dilaksanakan, sholat yang ditentukan waktunya oleh Allah untuk mengingatkan manusia akan tanggung jawabnya. Waktu-waktu yang telah ditentukan untuk melaksanakan sholat apabila kita perhatikan akan mempunyai makna besar sekali sejak kita bangun di fajar pagi sampai kita akan tidur lagi. Dengan pengaturan waktu sholat, akan membuat dampak atau efek disiplin dalam hidup kita. Waktu diibaratkan seperti pedang, dan waktu itu diibaratkan

²⁶ Frager, *Buku Hati, Diri, Jiwa, Psikologi Sufi untuk Transformasi, Terjemahan dari buku aslinya Heart, Self, AdanSoul: The Sufi Psychology of Growth, Balance, and Harmony*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2000), hal. 299.

sebagai uang, tentu amat rugi bagi orang-orang yang tidak dapat mempergunakan waktunya.²⁷

5) Memupuk Rasa Solidaritas, Persatuan dan Kesatuan

Untuk mencapai jiwa persatuan tentulah banyak metode diberikan dalam ajaran Islam, salah satunya adalah sholat. Sholat merupakan bentuk ibadah pertama yang diwajibkan kepada muslim baligh, berakal sehat dan suci dari haid dan nifas (bagi perempuan). Dalam kewajiban ini tidaklah dibedakan antara kewajiban orang berpangkat dengan rakyat jelata, orang kaya dengan orang miskin, orang berpendidikan tinggi dengan orang yang tidak berpendidikan, semua dihukumi wajib shalat, baik dikala sehat maupun dikala sakit, baik dikala ditempat maupun diperjalanan, baik di kala aman bahkan di kala terjadi peperangan wajib mendirikan sholat dengan ketentuan-ketentuan tertentu.

Dalam ibadah sholat, kesadaran manusia vertikal spiritual dan aksi sosial itu disimbolisasikan dengan ucapan takbir dipermukaan sholat dan diakhiri dengan salam sambil menengok kekanan dan kekiri. Keduanya merupakan bahasa performatif dan deklaratif bahwa setiap muslim yang selalu menegakkan perintah sholat baru akan bermakna sholatnya kalau di lanjut dengan sikap kepedulian sosial secara nyata.²⁸

²⁷ Ardani, *Fiqh ...*, hal. 64.

²⁸ Hidayat, *Tuhan Begitu Dekat: Menangkap Makna-makna Tersembunyi di Balik Perintah Beribadah*, (Jakarta: Paramadina, 2003), hal. 67.

6) Melatih Konsentrasi

Sholat yang dilakukan dengan cara yang khusyuk akan melatih konsentrasi pikiran, perasaan, kemauan dan hatinya dipusatkan (dikonsentrasikan) dan berzikir serta berdoá membaca fatihah dan membaca surat serta membaca bacaan shalat. Semuanya dilakukan dengan memusatkan pikiran dan pemahaman serta renungan akan isi, makna dan maksud yang terkandung dalam rangkaian kalimat tersebut.²⁹

3. Peningkatan Prestasi Belajar dengan Metode Demonstrasi

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menarik, efektif, kreatif dan inovatif dengan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang sebagian besar prosesnya menitikberatkan pada aktifnya keterlibatan siswa (*student centered*). Pembelajaran konvensional yang terpusat pada dominasi guru (*teacher centered*), sehingga siswa menjadi pasif, sudah dianggap tidak efektif dalam menjadikan pembelajaran yang bermakna, karena tidak memberikan peluang kepada siswa untuk berkembang secara mandiri. Sering kali seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran kurang memperhatikan pendekatan, strategi dan metode apa yang sesuai yang harus disajikan dalam satu materi atau pokok bahasan.³⁰

Masalah utama yang terjadi pada dunia pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak

²⁹ Umam, *Fiqh*, (Kudus: Menara Kudus, 1994), hal. 57.

³⁰ Ali, Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas V di MINU KH. Mukmin Sidoarjo Tahun Pelajaran 2009/2010, (*Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Islam*, Volume 01, Nomor 01, Juni 2010, Hal. 77-86, 2010)

dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil dari kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya.³¹

Pembelajaran akan berlangsung efektif dan efisien apabila didukung dengan peran guru dalam mengatur strategi pembelajaran. Dalam menyajikan metode pembelajaran, seorang guru tidak boleh terpaku hanya pada satu jenis teknik saja. Paradigma lama yang menganggap guru sebagai satu-satunya sumber dan pusat informasi, serta siswa hanyalah ibarat gelas kosong yang dapat diisi apa saja sesuai dengan kemauan guru atau diibaratkan kertas putih yang dapat ditulis apa saja menurut kehendak guru, mungkin perlu ditinjau kembali. Ketika siswa masuk ke dalam kelas, guru harus sadar bahwa dalam diri siswa itu sudah tertanam dan terbangun informasi, pengetahuan dan pengalaman yang mereka peroleh di luar kelas dari interaksi dengan lingkungannya. Dengan begitu, guru juga menyadari bahwa ia bukanlah satu-satunya pusat informasi, melainkan terdapat banyak media, cara dan sumber yang dapat dijadikan siswa untuk memperoleh informasi.

³¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 5

Belajar Fikih terutama yang berkaitan dengan ibadah seperti shalat pada dasarnya adalah juga belajar keterampilan yang bertujuan untuk memperoleh dan menguasai keterampilan jasmaniah, sehingga latihan-latihan yang terarah dan teratur sangat diperlukan. Banyak siswa yang kesulitan dalam mempraktekkan konsep yang telah diterima, bagaimana cara yang tepat dan benar dalam melakukan shalat. Dengan menerapkan metode demonstrasi, maka siswa akan mendapatkan contoh dari gerakan-gerakan dan bacaan sholat yang dipraktikkan oleh guru, sehingga siswa akan lebih cepat menguasai dan memahami tentang pelaksanaan sholat.

Metode demonstrasi itu sendiri adalah metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Jadi metode demonstrasi, guru dan murid memperlihatkan kepada seluruh anggota kelas tentang suatu proses, misalnya bagaimana cara shalat yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW. Penggunaan metode demonstrasi diharapkan dapat memberikan pengaruh positif bagi siswa dan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.³²

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah. Hipotesis penelitian ini adalah metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar Fikih materi sholat pada siswa kelas I MI Muhammadiyah II Bumirejo Tahun Pelajaran 2013/2014.

³² Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 296.

G. Indikator Keberhasilan

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian tindakan ini adalah adanya peningkatan prestasi belajar Fikih materi sholat pada siswa kelas I MI Muhammadiyah II Bumirejo Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan menggunakan metode demonstrasi yang ditandai dengan rata-rata nilai lebih dari 65,0 dan rata-rata siswa yang mendapatkan nilai tersebut adalah 70%.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian ini merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.³³ Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menerapkan penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran Fikih Materi Sholat dengan metode demonstrasi.

Alasan dipilihnya penelitian tindakan kelas ini karena sangat kondusif untuk membuat pelatih menjadi peka/tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. Pelatih menjadi reflektif dan kritis terhadap apa yang dilakukan oleh pelatih dan atletnya. Penelitian tindakan kelas juga dapat meningkatkan kinerja pelatih sehingga menjadi profesional. Selain itu,

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 3.

pelatih tidak lagi sebagai seorang praktis, yang sudah merasa puas terhadap apa yang dikerjakan selama bertahun-tahun tanpa ada upaya perbaikan dan inovasi, namun juga sebagai peneliti di bidangnya.³⁴

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I MI Muhammadiyah II Bumirejo Tahun Pelajaran 2013/2014 yang terdiri dari 10 anak, 5 laki-laki dan 5 perempuan, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah keseluruhan proses dan hasil pembelajaran Fikih materi sholat melalui metode demonstrasi.

3. Kolaborator

Kolaborator adalah suatu kerja sama dengan pihak-pihak yang terkait seperti atasan, sejawat, atau kolega. Kolaborator ini diharapkan dapat dijadikan sumber data, karena pada hakekatnya kedudukan peneliti pada penelitian tindakan kelas ini merupakan bagian dari situasi dan kondisi dari suatu latar yang ditelitinya. Peneliti tidak hanya sebagai pengamat, tetapi juga terlibat langsung dalam proses situasi dan kondisi. Kerja sama ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi yang baik sehingga dapat tercapai tujuan dari penelitian ini. Yang menjadi kolaborator di sini adalah guru di MI Muhammadiyah II Bumirejo.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur ...*, hal. 4.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan pada waktu melaksanakan penelitian dalam upaya mencari dan mengumpulkan data penelitian. Instrumen yang dibutuhkan adalah :

a. Peneliti

Peneliti merupakan instrumen yang sangat penting dalam penelitian, karena peneliti sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, penganalisis data, penafsir data dan pada akhirnya melaporkan hasil penelitiannya.

b. Catatan Lapangan

Instrumen lembar observasi motivasi belajar siswa yang dinilai adalah tanggapan anak terhadap pembelajaran zakat di kelas I MI Muhammadiyah II Bumirejo Mertoyudan Kabupaten Magelang, dengan memberikan beberapa pertanyaan.

c. Dokumentasi Siswa

Dokumentasi siswa ini berupa catatan siswa pada proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi siswa ini dilihat akhir pertemuan berupa hasil rangkuman dan skema zakat.

d. Lembar Tes Praktek dan Tertulis

Lembar tes praktek berupa instrument penilaian tes praktek tata cara sholat fardhu, sedangkan tes tertulis berupa tes hasil belajar yang berupa pilihan ganda. Tes ini digunakan untuk memperoleh gambaran hasil belajar dari setiap pembelajaran. Setelah lembar jawab

dikumpulkan kemudian diberi penilaian, dengan dijumlah jawaban betul kemudian di rata-rata lalu dianalisa untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar anak bak secara individu maupun secara klasikal.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat dibutuhkan dalam tiap kali melakukan penelitian. Data-data yang diperlukan :

a. Metode Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai hasil belajar siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

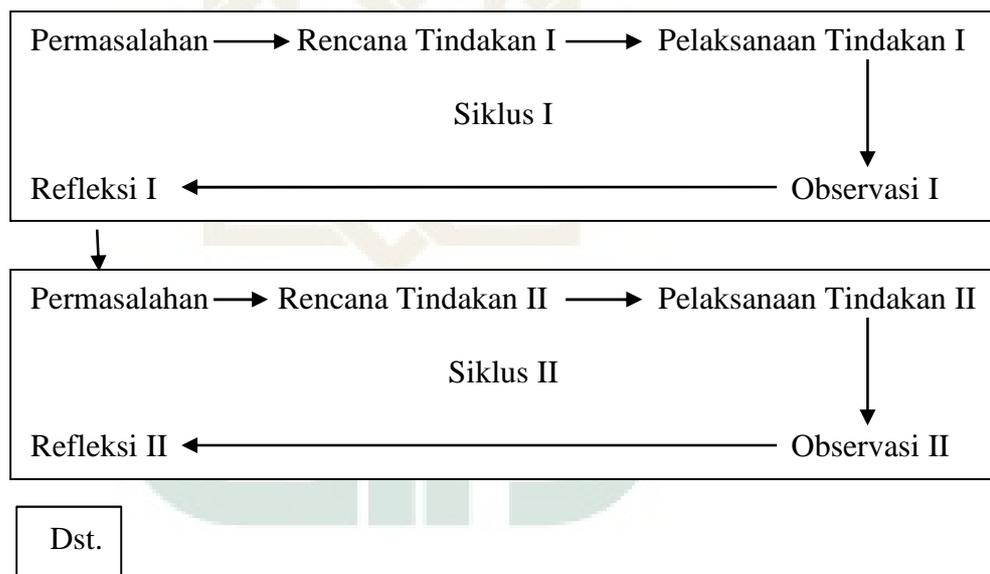
c. Tes Hasil Belajar

Tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan baik secara tertulis maupun secara lisan atau secara perbuatan. Tes hasil belajar adalah mengukur penguasaan tertentu sebagai hasil belajar. Dalam penelitian ini tes diberikan berupa soal individu yang harus dikerjakan setiap pertemuan dan dikerjakan secara individu yang diberikan satu kali dalam satu siklus.

6. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto dalam bukunya “Penelitian Tindakan Kelas” yang terdiri dari beberapa siklus tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan pada siklus sebelumnya. Dalam setiap siklusnya terdiri dari empat elemen penting, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Model Spiral dari Kemmis dan Taggart



7. Teknik Analisis Data

a. Rata-rata Nilai

Nilai rata-rata siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Skor

N = Banyaknya data

b. Pengolahan Data Indikator Keberhasilan Siswa

Untuk mencari persentase siswa yang mencapai KKM dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$



BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan observasi data di lapangan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Tingkat keberhasilan kelas dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan, yaitu menyimak, bertanya dan menjawab. Pada siklus I dari 10 siswa sebanyak 6 siswa menyimak, 4 siswa berani mengajukan pertanyaan dan 5 siswa berani dan bisa menjawab pertanyaan, sedangkan pada siklus II dari 10 siswa sebanyak 10 siswa menyimak, 7 siswa berani mengajukan pertanyaan dan 7 siswa berani dan bisa menjawab pertanyaan.
2. Penerapan metode demonstrasi terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar Fikih materi sholat pada siswa kelas I MI Muhammadiyah II Bumirejo Mungkid Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2013/2014. Dari hasil penilaian dapat dibuktikan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I rata-rata nilai sebesar 66,0 dan siswa yang memenuhi nilai KKM sebanyak 4 siswa atau 40%, sedangkan pada siklus II rata-rata nilai sebesar 71,0 dan siswa yang memenuhi nilai KKM sebanyak 8 siswa atau 80%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diajukan sejumlah saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

- a. Sebaiknya kepala sekolah menjadi motor penggerak dalam perbaikan terhadap proses pembelajaran. Kepala sekolah sebaiknya menjaga hubungan baik antara kepala sekolah dan guru melalui kerja kolaborasi.
- b. Pihak sekolah sebaiknya dapat menciptakan kondisi belajar yang memadai dengan memperhatikan fasilitas dan sarana prasarana sekolah yang menunjang dalam pembelajaran khususnya pembelajaran dengan metode demonstrasi.

2. Guru Kelas

- a. Sebaiknya guru kelas mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, terutama pada proses pembelajaran yang lebih banyak menggunakan praktek agar siswa tidak jenuh, merasa senang, minat dan antusias terhadap proses pembelajaran.
- b. Sebaiknya guru kelas dalam menerapkan metode demonstrasi mengatur waktunya dengan baik saat menerapkan diskusi sehingga waktu yang disediakan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh siswa untuk belajar.

3. Peneliti berikutnya

Peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini, tetapi dalam materi dan pendekatan yang berbeda.

C. Penutup

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha pengasih lagi Maha Penyayang. Alhamdulillahirabbil 'alaamiin, segala puji bagi Allah yang telah memberi taufik, hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi jauh dari kesempurnaan. Akhirnya disertai ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsih baik pikiran, tenaga dan doa, peneliti berharap semoga kita selalu dalam lindungan dan ridho Allah SWT. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abi Zakaria Yahya bin Syarif An-Nawawi At-Damsyik, Imam. 1994. *Riyadhus Asshaalihin*. Beirut: Jami' Huquq I'arah At-Thab'u Mahfulatu Lin-Nasyir.
- Al-Hasyimi, As-Sayyid Ahmad. 1996. *Mukhtaru Al-Hadits An-Nabawiyyah*. Semarang: Toha Putra.
- Ali, Muhammad. 2010. Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas V di MINU KH. Mukmin Sidoarjo Tahun Pelajaran 2009/2010. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Islam*, Volume 01, Nomor 01, Juni 2010, Hal. 77-86.
- Ardani, Moh. 2008. *Fiqh Ibadah Praktis*. Jakarta: Bumbu Dapur Communication-PT. Mitra Cahaya Utama.
- Arifin, Muzayyin. 1987. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Balai Aksara.
- Asnawir dan Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Bukhari, Imam. 2003. *Bekal Hidup Dunia Akherat Hidup & Mati yang Lebih Bermutu*. Ponorogo: copyright@ cet 2, Sya'ban 1424/Okt.
- Darajat, Zakiah. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Frager, Robert. 2000. *Buku Hati, Diri, Jiwa, Psikologi Sufi untuk Transformasi, Terjemahan dari buku aslinya Heart, Self, AdanSoul: The Sufi Psychology of Growth, Balance, and Harmony*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Hasbullah. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Umum dan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasibuan, J.J dan Mujiono. 1993. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Hidayat, Komarudin. 2003. *Tuhan Begitu Dekat: Menangkap Makna-makna Tersembunyi di Balik Perintah Beribadah*. Jakarta: Paramadina.
- Mulyasa, Engko. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN. 1983. *Ilmu Fiqh*. Jakarta: Pusat Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam.

- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suaedy, Soleh. 2011. Penerapan Berbagai Metode Pembelajaran dalam Kegiatan Diklat. *Artikel* (<http://bdksurabaya.kemenag.go.id>, diakses 23 Mei 2012).
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Al Gesido.
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Umam, Chotibul ,dkk. 1994. *Fiqh*. Kudus: Menara Kudus.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (<http://www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf>, diakses 23 Mei 2012).
- Zaini, Syahminan. 1991. *Faedah Shalat Bagi Orang Beriman*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Zuhairini, dkk. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Yusuf, Tayar dan Syaiful Anwar. 1997. *Metodologi Pengajaran Agama Islam dan Bahasa Arab*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

LAMPIRAN



Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I

Nama Sekolah : MI Muhammadiyah Bumirejo II
Mata Pelajaran : Fikih
Kelas/Semester : 1/2
Pertemuan : 2
Alokasi Waktu : 2 × 35 menit
Standar Kompetensi : Mengenal Tata Cara Shalat Fardhu
Kompetensi Dasar : Menirukan Gerakan Sholat Fardhu

- A. Standar Kompetensi
4. Mengenal tata cara shalat fardhu
- B. Kompetensi Dasar
4.2 Menirukan gerakan shalat fardhu
- C. Tujuan Pembelajaran :
- Mengerjakan LKS dengan menempel urutan shalat fardhu
 - Mempraktekkan gerakan shalat fardhu
- D. Materi Pembelajaran
- Gerakan sholat fardhu
- E. Metode Pembelajaran
- Ceramah
 - Demonstrasi
 - Tanya Jawab
 - Penugasan
- F. Langkah-langkah Pembelajaran
1. Kegiatan Awal
 - Memulia dengan salam, menyapa siswa dan berdo'a
 - Apersepsi, mengajukan pertanyaan tentang tata cara sholat fardhu.
 - Motivasi, membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa bahwa betapa pentingnya sholat fardhu.
 - Meminta siswa menyiapkan buku teks Fikih.
 2. Kegiatan Inti
 - Eksplorasi: guru meminta masing-masing siswa membaca buku teks Fikih tentang sholat fardhu.
 - Eksplorasi: guru meminta siswa untuk mempraktekkan sholat secara bersama-sama.
 - Elaborasi: siswa mencatat hasil temuan masing-masing dalam buku catatan tentang sholat fardhu.

- Konfirmasi: guru meminta beberapa siswa untuk mengemukakan hasil temuan tentang sholat fardhu.
 - Elaborasi: guru melakukan Tanya jawab tentang sholat fardhu.
 - Elaborasi: Guru menggali pengalaman siswa melalui bacaan dengan tema sholat fardhu.
 - Elaborasi: meminta siswa membaca dalil tentang sholat fardhu.
3. Kegiatan Akhir
- Guru memberikan penguatan atas temuan siswa dan menyimpulkan materi tentang sholat fardhu.
 - Melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi sholat fardhu.
 - Siswa menyalin kesimpulan dalam buku catatan masing-masing.

G. Alat/Sumber Belajar

- Buku paket Fiqih, artikel, ensiklopedi Islam dan sumber belajar lain

H. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan posisi-posisi yang dilakukan dalam sholat. - Menyebutkan macam-macam gerakan sholat fardhu. - Mempraktekkan sholat fardhu. 	Unjuk kerja	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> - Jelaskan posisi-posisi yang dilakukan dalam sholat! - Sebutkan macam-macam gerakan sholat fardhu!

KKM = 65,0

Mengetahui
Kepala Madrasah

Bumirejo, 8 Maret 2014
Peneliti

Siti Endah Minasih, S.Pd.I

Umi Kulsum
NIM. 12485233

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
SIKLUS II**

Nama Sekolah : MI Muhammadiyah Bumirejo II
Mata Pelajaran : Fikih
Kelas/Semester : 1/2
Pertemuan : 2
Alokasi Waktu : 2 × 35 menit
Standar Kompetensi : Mengetahui Tata Cara Shalat Fardhu
Kompetensi Dasar : Menirukan Gerakan Sholat Fardhu

- A. Standar Kompetensi
4. Mengetahui tata cara shalat fardhu
- B. Kompetensi Dasar
4.2 Menirukan gerakan shalat fardhu
- C. Tujuan Pembelajaran :
- Mengetahui LKS dengan menempel urutan shalat fardhu
 - Mempraktekkan gerakan shalat fardhu
- D. Materi Pembelajaran
- Gerakan sholat fardhu
- E. Metode Pembelajaran
- Ceramah
 - Demonstrasi
 - Tanya Jawab
 - Penugasan
- F. Langkah-langkah Pembelajaran
1. Kegiatan Awal
 - Memulai dengan salam, menyapa siswa dan berdo'a
 - Apersepsi, mengajukan pertanyaan tentang tata cara sholat fardhu.
 - Motivasi, membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa bahwa betapa pentingnya sholat fardhu.
 - Meminta siswa menyiapkan buku teks Fikih.
 2. Kegiatan Inti
 - Eksplorasi: guru meminta masing-masing siswa membaca buku teks Fikih tentang sholat fardhu.
 - Eksplorasi: guru meminta siswa untuk mempraktekkan sholat secara bersama-sama.
 - Elaborasi: siswa mencatat hasil temuan masing-masing dalam buku catatan tentang sholat fardhu.
 - Konfirmasi: guru meminta beberapa siswa untuk mengemukakan hasil temuan tentang sholat fardhu.

- Elaborasi: guru melakukan Tanya jawab tentang sholat fardhu.
 - Elaborasi: Guru menggali pengalaman siswa melalui bacaan dengan tema sholat fardhu.
 - Elaborasi: meminta siswa membaca dalil tentang sholat fardhu.
3. Kegiatan Akhir
- Guru memberikan penguatan atas temuan siswa dan menyimpulkan materi tentang sholat fardhu.
 - Melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi sholat fardhu.
 - Siswa menyalin kesimpulan dalam buku catatan masing-masing.

G. Alat/Sumber Belajar

- Buku paket Fikih, artikel, ensiklopedi Islam dan sumber belajar lain

H. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan posisi-posisi yang dilakukan dalam sholat. - Menyebutkan macam-macam gerakan sholat fardhu. - Mempraktekkan sholat fardhu. 	Unjuk kerja	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> - Jelaskan posisi-posisi yang dilakukan dalam sholat! - Sebutkan macam-macam gerakan sholat fardhu!

KKM = 65,0

Mengetahui
Kepala Madrasah

Bumirejo, 15 Maret 2014
Peneliti

Siti Endah Minasih, S.Pd.I

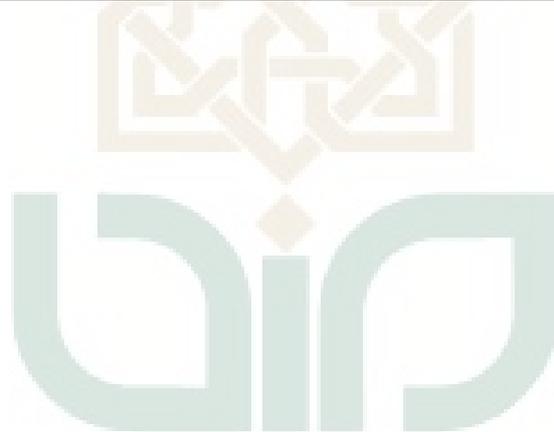
Umi Kulsum
NIM. 12485233

Lampiran 2

Lembar Observasi Siswa

Nama Sekolah : MI Muhammadiyah Bumirejo II
Kelas :
Hari, Tanggal :

No.	Nama	Menyimak	Bertanya	Menjawab
1.	M. Nur Arifin			
2.	Hikmatus Safira Agustin			
3.	Farisa Agastha Afianti			
4.	Elvina Wahyu Nur Hidayah			
5.	Muhammad Firli Arrasid			
6.	Ramadhani Ainn Nafa			
7.	Amilatun Khusna			
8.	Fahri Yuniansyah Achmad			
9.	Adi Setiawan			
10.	Wihid Nur Aziz			



Lampiran 3

Lembar Penilaian Praktek Sholat

Nama Sekolah : MI Muhammadiyah Bumirejo II
Kelas :
Hari, Tanggal :

No.	Nama	Aspek yang Dinilai		Rata-rata Nilai
		Bacaan	Gerakan	
1.	M. Nur Arifin			
2.	Hikmatus Safira Agustin			
3.	Farisa Agastha Afianti			
4.	Elvina Wahyu Nur Hidayah			
5.	Muhammad Firli Arrasid			
6.	Ramadhani Ainn Nafa			
7.	Amilatun Khusna			
8.	Fahri Yuniansyah Achmad			
9.	Adi Setiawan			
10.	Wihid Nur Aziz			
	Jumlah			



Lampiran 4

Instrumen Penilaian Ujian Praktek

Mata Pelajaran : Fikih

Bidang : Tata Cara Sholat Fardhu

No.	Nama	Aspek yang Dinilai																		
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S
1.	Arifin																			
2.	Agustin																			
3.	Farisa																			
4.	Elvina																			
5.	Arrasid																			
6.	Ramadhani																			
7.	Amilatun																			
8.	Fahri																			
9.	Adi																			
10.	Wihid																			

Keterangan:

- A. Lafal niat
- B. Lafal takbir
- C. Cara angkat tangan
- D. Do'a Iftitah
- E. Bacaan Al Fatihah
- F. Bacaan Surat
- G. Cara Rukuk
- H. Do'a Rukuk
- I. I'tidal
- J. Do'a I'tidal

- K. Cara Sujud
- L. Do'a Sujud
- M. Duduk Iftiros
- N. Do'a duduk Iftiros
- O. Duduk Tahiyat Awal
- P. Do'a Tahiyat Awal
- Q. Duduk Tahiyat Akhir
- R. Do'a Tahiyat Akhir
- S. Salam

Lanjutan Lampiran 4

Instrumen Penilaian Ujian Praktek Siklus I

Mata Pelajaran : Fikih

Bidang : Tata Cara Sholat Fardhu

No.	Nama	Aspek yang Dinilai																		
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S
1.	Arifin	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√		√	√		√
2.	Agustin		√				√		√	√	√		√			√	√			√
3.	Farisa	√	√						√		√	√	√		√			√		√
4.	Elvina	√	√	√	√	√		√		√		√	√	√	√	√	√	√		√
5.	Arrasid	√	√	√	√	√	√		√	√	√			√	√	√	√		√	
6.	Ramadhani	√	√	√	√	√		√	√		√	√		√	√	√	√	√		√
7.	Amilaton	√	√	√			√			√	√	√	√				√	√	√	√
8.	Fahri	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√		√		√	
9.	Adi	√	√	√	√	√	√		√		√	√		√	√		√	√		√
10.	Wihid	√	√	√		√	√		√	√	√	√	√		√	√	√		√	√

Keterangan:

- | | |
|-----------------------|------------------------|
| A. Lafal niat | K. Cara Sujud |
| B. Lafal takbir | L. Do'a Sujud |
| C. Cara angkat tangan | M. Duduk Iftiros |
| D. Do'a Iftitah | N. Do'a duduk Iftiros |
| E. Bacaan Al Fatihah | O. Duduk Tahiyat Awal |
| F. Bacaan Surat | P. Do'a Tahiyat Awal |
| G. Cara Rukuk | Q. Duduk Tahiyat Akhir |
| H. Do'a Rukuk | R. Do'a Tahiyat Akhir |
| I. I'tidal | S. Salam |
| J. Do'a I'tidal | |

Lanjutan Lampiran 4

Instrumen Penilaian Ujian Praktek Siklus II

Mata Pelajaran : Fikih

Bidang : Tata Cara Sholat Fardhu

No.	Nama	Aspek yang Dinilai																		
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S
1.	Arifin	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Agustin	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Farisa	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Elvina	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Arrasid	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Ramadhani	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Amilaton	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Fahri	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Adi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Wihid	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Keterangan:

- | | |
|-----------------------|------------------------|
| A. Lafal niat | K. Cara Sujud |
| B. Lafal takbir | L. Do'a Sujud |
| C. Cara angkat tangan | M. Duduk Iftiros |
| D. Do'a Iftitah | N. Do'a duduk Iftiros |
| E. Bacaan Al Fatihah | O. Duduk Tahiyat Awal |
| F. Bacaan Surat | P. Do'a Tahiyat Awal |
| G. Cara Rukuk | Q. Duduk Tahiyat Akhir |
| H. Do'a Rukuk | R. Do'a Tahiyat Akhir |
| I. I'tidal | S. Salam |
| J. Do'a I'tidal | |

Lampiran 5

Lembar Penilaian Tes Tertulis

Nama Sekolah : MI Muhammadiyah Bumirejo II
Kelas : 1
Hari, Tanggal : Senin, 10 Maret 2014

No.	Nama	Nilai
1.	M. Nur Arifin	
2.	Hikmatus Safira Agustin	
3.	Farisa Agastha Afianti	
4.	Elvina Wahyu Nur Hidayah	
5.	Muhammad Firli Arrasid	
6.	Ramadhani Ainn Nafa	
7.	Amilatun Khusna	
8.	Fahri Yuniansyah Achmad	
9.	Adi Setiawan	
10.	Wihid Nur Aziz	
	Rata-rata	

Lampiran 6
Dokumentasi
Siklus I



Lanjutan Lampiran 5
Dokumentasi
Siklus II



Lampiran 6
Daftar Hadir

No.	Nama Peserta Didik	10 Maret	11 Maret	17 Maret	18 Maret	Jumlah			
		2014	2014	2014	2014	Hadir	Sakit	Izin	Alpa
1.	Arifin	√	√	√	√	4	-	-	-
2.	Agustin	√	√	√	√	4	-	-	-
3.	Farisa	√	√	√	√	4	-	-	-
4.	Elvina	√	√	√	√	4	-	-	-
5.	Arrasid	√	√	√	√	4	-	-	-
6.	Ramadhani	√	√	√	√	4	-	-	-
7.	Amilatun	√	√	√	√	4	-	-	-
8.	Fahri	√	√	√	√	4	-	-	-
9.	Adi	√	√	√	√	4	-	-	-
10.	Wihid	√	√	√	√	4	-	-	-

Mengetahui
Kepala Madrasah

Bumirejo, Maret 2014
Peneliti

Siti Endah Minasih, S.Pd.I

Umi Kulsum
NIM. 12485233